



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENGATATAN SIPIL
KOTA PAYAKUMBUH**

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

TAHUN 2020



KATA PENGANTAR



Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Bupati/Walikota untuk menyusun profil perkembangan kependudukan kabupaten/Kota.

Dimana profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kota Payakumbuh pada tahun 2020. Adapun sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh adalah database kependudukan yang telah dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Data Konsolidasi Bersih) Semester II Tahun 2020.

Selanjutnya mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam perumusan kebijakan, penyusunan perencanaan dan strategi pembangunan di berbagai bidang agar tepat sasaran, serta untuk evaluasi kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan. Dimana pembangunan berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada dan penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan serta penduduk harus dijadikan subjek dan objek dalam pembangunan, atau pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Disisi lain, pembangunan juga harus lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur semata-mata

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini tentu terdapat berbagai kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya.

**KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL KOTA PAYAKUMBUH**



Ir. WAL ASRI, MM

NIP. 19660903 199303 1 005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SAMBUTAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Sumber data	3
E. Pengertian Umum/daftar istilah yang Dipergunakan	3
BAB II	
GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	11
A. Letak Geografis	11
B. Pemerintahan	12
C. Demografis	13
BAB III	
KOMPONEN KEPENDUDUKAN	18
I. KUANTITAS PENDUDUK	19
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	19
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	19
2. Kepadatan Penduduk	21
3. Pertumbuhan Penduduk	23
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	24
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	25
2. Rasio Jenis Kelamin	30
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	34
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	36
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	36
2. Komposisi Penduduk menurut Agama	39
3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	40
4. Angka Perkawinan dan Angka Perceraian	43



	D. Keluarga	48
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah anggota Keluarga	49
	2. Status Hubungan Dalam Keluarga	50
	3. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Kecamatan	52
II	KUALITAS PENDUDUK	60
	A. Kesehatan	60
	1. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	60
	2. Pemakaian Alat Kontrasepsi	61
	3. Kelahiran	63
	4. Kematian	65
	B. Sosial	68
	1. Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	69
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	70
	C. Ekonomi	71
	1. Tenaga Kerja	71
	2. Angkatan Kerja	75
	3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	79
	4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	81
	D. Pendidikan	83
	1. Angka Partisipasi Kasar	85
	2. Angka Partisipasi Murni	86
	3. Angka Putus Sekolah	87
III.	MOBILITAS PENDUDUK	87
	A. Migrasi Masuk	88
	B. Migrasi Keluar	90
	C. Migrasi Neto	91
BAB VI	IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	92
	A. Kepemilikan Kartu Keluarga	92
	B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	94
	1. Capaian Perekaman KTP el	94
	2. Kepemilikan KTP el	95
	C. Kepemilikan Akta	97
	1. Akta Kelahiran	97
	2. Akta Perkawinan	99
	3. Akta Perceraian	101
	4. Akta Kematian	102
	D. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	104
BAB VII	PENUTUP	106

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan 20
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan 21
Tabel 3	Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh 23
Tabel 4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 25
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua 26
Tabel 6	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan 31
Tabel 7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur 32
Tabel 8	Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua 35
Tabel 9	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin 35
Tabel 10	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 37
Tabel 11	Jumlah Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD 38
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Agama 39
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan 40
Tabel 14	Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan 41
Tabel 15	Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur 42
Tabel 16	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan 49
Tabel 17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin 51
Tabel 18	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 53
Tabel 19	Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 54
Tabel 20	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan 55
Tabel 21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 56
Tabel 22	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan 58
Tabel 23	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan 59
Tabel 24	Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan 61
Tabel 25	Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi menurut Kecamatan 62
Tabel 26	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh 63
Tabel 27	Angka Kematian Bayi 66
Tabel 28	Angka Kematian Neonatal 67
Tabel 29	Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial 69
Tabel 30	Penduduk Penyandang Cacat 70
Tabel 31	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 72
Tabel 32	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 73
Tabel 33	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 74
Tabel 34	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kecamatan 76
Tabel 35	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (berkerja) Menurut Kelompok Umur 77
Tabel 36	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Pendidikan 78

Tabel 37	Angka Partisipasi Angkatan Kerja	79
Tabel 38	Jumlah dan Proporsi angkatan Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	82
Tabel 39	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (usia pendidikan)	84
Tabel 40	Angka Partisipasi Kasar (APK)	85
Tabel 41	Angka Partisipasi Murni (APM)	86
Tabel 42	Angka Putus Sekolah	87
Tabel 43	Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh	89
Tabel 44	Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh	90
Tabel 45	Migrasi Netto ke Kota Payakumbuh	91
Tabel 46	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	93
Tabel 47	Jumla dan Capaian Perekaman KTP elektronik	95
Tabel 48	Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	96
Tabel 49	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	97
Tabel 50	Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 tahun	99
Tabel 51	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan / Buku Nikah Menurut Kecamatan	100
Tabel 52	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai Menurut Kecamatan	101
Tabel 53	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian menurut Kecamatan	103
Tabel 54	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak Menurut Kecamatan	104

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh	22
Gambar 2	Piramida Penduduk	28
Gambar 3	Grafik Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	33
Gambar 4	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	81

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik. Penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga.

Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komprehensif dan berkesinambungan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan yang valid dan dapat dipercaya di tingkat Kabupaten/Kota merupakan kewenangan Pemerintah Kota. Data kependudukan yang baik dapat dilihat dari sisi jumlah maupun kualitas data, informatif dan tepat waktu dapat disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Buku Profil perkembangan kependudukan 2019 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh pada tahun 2019 serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

1. Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
2. Komponen Kependudukan, berisi gambaran kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan

D. SUMBER DATA

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2019.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan Anak dan Keluarga Berencana.

E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependuduk dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;

10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (*commuting*)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
16. **Migrasi kembali (*return migration*)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
17. **Migrasi semasa hidup (*life time migration*)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
18. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.

28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.
35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;

37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;

46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;

54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun);
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuah. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuah adalah sejenis tanaman yang dahulunya banyak tumbuh subur di daerah rawa di Kenagarian Koto Nan Gadang. Nama asal tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang menjadi salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat – Riau. Dan merupakan pintu gerbang masuk arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat.

Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ± 188 Km dan dapat ditempuh selama ± 4,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak ke Kota Padang sejauh 124 Km dan dapat ditempuh selama ± 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi.

Payakumbuh merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 8 Nagari yaitu : Nagari Koto Nan Gadang, Nagari Koto Nan Ampek, Nagari Lampasi, Nagari Tiakar, Nagari Aia Tabik, Nagari Limbukan, Nagari Payobasung, dan Nagari Aur Kuning.

A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada titik koordinat 00° - 10° sampai dengan 00° - 17° LS (Lintang Selatan) dan 100° - 35° sampai dengan 100° - 48° BT (Bujur Timur).

Tercatat memiliki luas wilayah $\pm 80,43$ Km². Topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Adapun batas-batas wilayah Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak Kab. Lima Puluh Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota.

B. PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Payakumbuh ditetapkan sebagai kota kecil dan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970, Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II dengan Wilayah pemerintahan sendiri. Tanggal dikeluarkannya Permendagri tersebut di atas kemudian ditetapkan sebagai HARI JADI KOTA PAYAKUMBUH.

Secara Administratif Kota Payakumbuh dikepalai oleh seorang Walikota yaitu: RIZA FALEPI, ST. MT dengan Wakil Walikota H. Erwin Yunaz, SE, MM (Periode 2017–2022).

Kota Payakumbuh terbagi atas 5 wilayah Kecamatan dengan 47 Kelurahan yaitu: Kecamatan Payakumbuh Barat terbagi atas 17 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Utara terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbagi atas 6 Kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Selatan terbagi atas 6 Kelurahan.

Peningkatan berbagai ruang lingkup pelayanan terus menjadi focus perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diterima Kota Payakumbuh dalam berbagai aspek.

Salah satu diantaranya dalam bidang kependudukan, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mendapat apresiasi dari tingkat kota, propinsi dan nasional.

Di tingkat Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menerima penghargaan sebagai perangkat daerah paling inovatif se-Kota Payakumbuh. Piagam penghargaan ini diserahkan oleh Wakil Walikota Payakumbuh. Di tingkat propinsi Sumatera Barat, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dinobatkan sebagai disdukcapil mantap tingkat propinsi Sumatera Barat, penghargaan diserahkan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat bertepatan dengan peringatan HUT Kemerdekaan RI di Kantor Gubernur Sumatera Barat.

Sedangkan di tingkat nasional, Disdukcapil Kota Payakumbuh menerima piagam penghargaan sebagai role model penyelenggara pelayanan publik dengan kategori sangat baik se Indonesia dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia.

C. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2020 adalah 140.201 jiwa, terdiri dari 70.553 laki-laki dan 69.648 perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Payakumbuh 101 persen, ini menunjukkan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan.

1. Kecamatan Payakumbuh Barat

Kecamatan Payakumbuh Barat terletak pada $100^{\circ}20' - 100^{\circ}40' BT$ $0^{\circ}8' - 0^{\circ}15' LS$ dengan luas wilayah $19,06 \text{ Km}^2$ dan ketinggian $517,5 \text{ m}$ diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah Utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara
- sebelah Timur dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- sebelah Barat dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- sebelah Selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Selatan

Keadaan topografinya didominasi daratan yang dilalui salah satu sungai besar di Kota Payakumbuh yakni Batang Agam sepanjang 290 Km . Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Barat adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian dan tigginya hasil produksi padi sawah, ubi kayu dan jagung. Dalam bidang peternakan, Kecamatan Payakumbuh Barat juga penghasil populasi ternak baik dalam skala besar maupun skala kecil .

Dengan keaneka ragamannya, ada berbagai macam jenis usaha di Kecamatan Payakumbuh Timur baik perorangan maupun kelompok, diantaranya usaha perdagangan dengan bentuk mini market dan warung, usaha kontruksi yang memiliki spesifikasi pekerjaan bangunan, jalan, irigasi jembatan dan bangunan sipil.

2. Kecamatan Payakumbuh Utara

Kecamatan Payakumbuh Utara terletak pada $100^{\circ}20' - 100^{\circ}40' BT$ $0^{\circ}8' - 0^{\circ}15' LS$ dengan luas wilayah $14,53 \text{ Km}^2$ dan ketinggian 513 m diatas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara dengan Kecamatan Harau Kab. Limapuluh Kota
- sebelah Timur dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
- sebelah barat dengan Kecamatan Payakumbuh Timur
- sebelah selatan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat.

Payakumbuh Utara merupakan penghasil pertanian dan peternakan yang cukup besar, dimana dibidang pertanian berupa padi sawah, jagung, dan ubi kayu, tanaman hortikura berupa tanaman cabe dan buah papaya serta kakao. Sementara di bidang peternakan, Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan penghasil populasi ternak besar dan kecil diantaranya sapi potong, kambing unggas berupa ayam pedaging.

Di sisi pengembangan potensi ekonomi lainnya, Kecamatan Payakumbuh Utara juga memiliki usaha kecil menengah yang bergerak dalam menghasilkan produk-produk makanan dan kerajinan yang dapat dikembangkan melalui Pemerintah Daerah dan Program Bapak Angkat

3. Kecamatan Payakumbuh Timur

Terletak pada koordinat $0^{\circ}13'24''N$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}39'24''N$ Bujur Timur. Ketinggian: 505 meter di atas permukaan laut dengan luas 2.273,02 Ha serta batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara dengan Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kecamatan harau Kab. Limapuluh Kota
- Timur dengan Kec. Luhak Kabupaten Limapuluh Kota,
- barat dengan Kecamatan Payakumbuh Barat dan Payakumbuh Selatan
- selatan dengan Kec. Luhak Kabupaten Limapuluh Kota.

Sektor ekonomi yang paling dominan di Kecamatan Payakumbuh Timur adalah sector pertanian, ini dilihat dengan luasnya lahan pertanian. Dengan keaneka ragamannya, ada berbagai macam jenis usaha di Kecamatan Payakumbuh Timur baik perorangan maupun kelompok, diantaranya usaha perdagangan dengan bentuk mini market dan warung, usaha kontruksi yang memiliki spesifikasi pekerjaan bangunan, jalan, irigasi jembatan dan bangunan sipil.

4. Kecamatan Lamposi Tigo Nagori

Kecamatan Lamposi Tigo Nagori mempunyai luas 9,4254 Km². Topografi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori datar dengan kelembapan udara antara 25-27°C. Letak Geografis 100°35' - 100°45' BT dan 00°10' - 00°17' LS berada 514 meter diatas permukaan laut.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota

Sebelah Selatan : Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh

Sebelah Timur : Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Sebelah Barat : Kec. Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota

Dari segi penggunaan lahan 62,17% Kecamatan Lamposi Tigo Nagorimerupakan lahan sawah sedangkan 14,53% lahan kebun/ladang dan sisanya untuk kebutuhan lainnya.

Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian dan perkebunan palawija merupakan sektor andalan bagi masyarakat Latina. Kesungguhan masyarakat Latina dalam hal pertanian dan perkebunan palawija telah terjuwud dengan ditemukannya varietas tanaman cabe baru yang diberi nama cabe kopay yang tidak hanya dikenalkan di Sumatera Barat saja namun juga telah dikenalkan di tingkat nasional.

Selain di bidang pertanian, masyarakat di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori juga memiliki mata pencaharian di bidang peternakan dan juga industri Rumah tangga, terutama di bidang pembuatan aneka rendang yang telah menjadi ikon Kota Payakumbuh. Tidak salah jika Kecamatan Lamposi Tigo Nagori diberikan predikat sebagai Kampung Rendang di Kota Payakumbuh.

5. Kecamatan Payakumbuh Selatan

Kecamatan Payakumbuh Selatan adalah kecamatan pemekaran dari Kecamatan Payakumbuh Barat dan secara hukum adat Kecamatan Payakumbuh Selatan terdiri dari 2 (dua) kenagarian yakni Kanagarian Aua Kuniang dan Kanagarian Limbukan

Letak geografis Kecamatan Payakumbuh Selatan terletak pada 100°20′-100°40′BT dan 0°8′-0°15′LS dengan luas wilayah ± 1.468,36 Ha dan ketinggian 514 meter di atas permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata berkisar antara 25°C - 27°C dengan kelembaban 45%-50%. Sedangkan curah hujan rata-rata pertahun di Kecamatan Payakumbuh Selatan 183,15 mm/tahun dengan jumlah hari hujan mencapai 100 hari per tahun. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Payakumbuh Barat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat : Kecamatan Payambuh Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Lima Puluh Kota

Keadaan topografinya wilayahnya datar dan sebagian kecil wilayah perbukitan, dari segi penggunaan lahan, 378,00 Ha Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan lahan persawahan

BAB 3

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Kuantitas Penduduk, Kualitas Penduduk, Mobilitas Penduduk dan Kepemilikan Dokumen Kependudukan. Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran

penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan

I. KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Salah satu persoalan kependudukan adalah persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Payakumbuh Barat	27.232	38,60	27.028	38,81	54.260	38,70
2	Payakumbuh Utara	16.629	23,57	16.531	23,74	33.160	23,65
3	Payakumbuh Timur	14.835	21,03	14.470	20,78	29.305	20,90
4	Lamposi Tigo Nagori	5.808	8,23	5.708	8,20	11.516	8,21
5	Payakumbuh Selatan	6.049	8,57	5.911	8,49	11.960	8,53
	Jumlah	70.553	100	69.648	100	140.201	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i - M_0)$$

P_t : jumlah penduduk pada tahun t

P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t

D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t

M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 140.201 jiwa, terdiri dari 70.553 jiwa penduduk laki-laki dan 69.648 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel 1 terlihat bahwa 54.260 jiwa penduduk (38,70%) terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 11.516 jiwa (8.21%).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk {density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

- D : Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)
P : Jumlah Penduduk (jiwa)
A : Luas Wilayah (Km²)

Tabel 2.
Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan

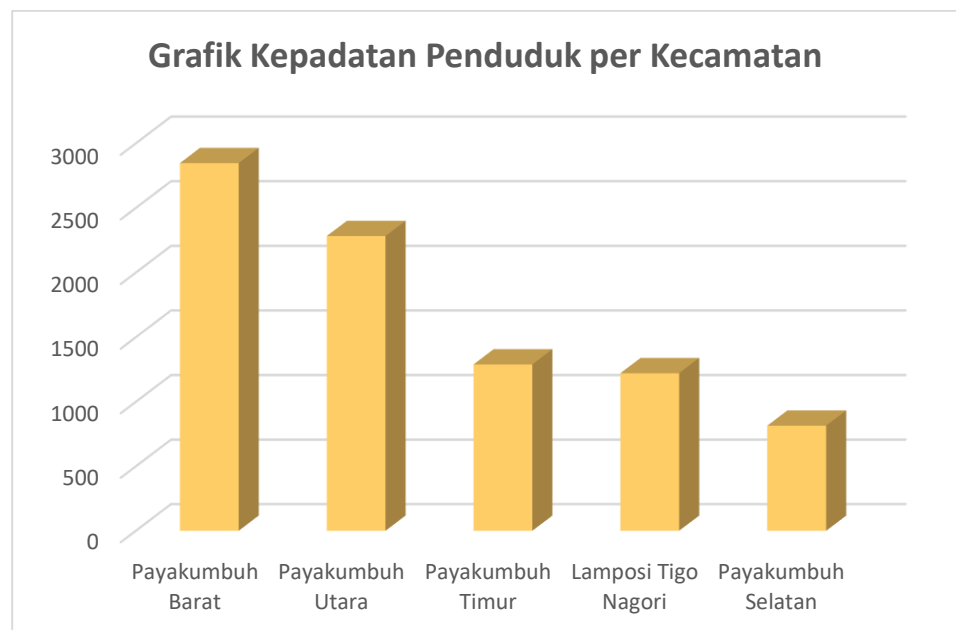
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan Penduduk (Jiwa Per Km2)
1	Payakumbuh Barat	54.260	19,06	2847
2	Payakumbuh Utara	33.160	14,53	2282
3	Payakumbuh Timur	29.305	22,73	1289
4	Lamposi Tigo Nagori	11.516	9,43	1221
5	Payakumbuh Selatan	11.960	14,68	815
	Jumlah	140.201	80,43	1.743

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap Km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak 1.743 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1



3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

P_t : jumlah penduduk pada tahun t

P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t

D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t

M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Tabel. 3

Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk
		2019	2020	
1	Payakumbuh Barat	54.050	54.260	0,39
2	Payakumbuh Utara	32.768	33.160	1,19
3	Payakumbuh Timur	29.214	29.305	0,31
4	Lamposi Tigo Nagori	11.358	11.516	1,38
5	Payakumbuh Selatan	11.729	11.960	1,95
	Jumlah	139.119	140.201	0,77

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2019 ke tahun 2020 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 0,77 persen.

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu 1,95 persen.

Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Payakumbuh Selatan dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di tiap-tiap Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Selatan sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 4

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
00-04	5.651	8,01	5.171	7,42	10.822	7,72
05-09	6.643	9,42	6.123	8,79	12.766	9,11
10-14	7.002	9,92	6.459	9,27	13.461	9,60
15-19	6.330	8,97	6.092	8,75	12.422	8,86
20-24	6.028	8,54	5.837	8,38	11.865	8,46
25-29	5.402	7,66	5.181	7,44	10.583	7,55
30-34	4.761	6,75	4.828	6,93	9.589	6,84
35-39	5.327	7,55	5.288	7,59	10.615	7,57
40-44	5.171	7,33	4.955	7,11	10.126	7,22
45-49	4.628	6,56	4.456	6,40	9.084	6,48
50-54	3.666	5,20	3.891	5,59	7.557	5,39
55-59	3.197	4,53	3.377	4,85	6.574	4,69
60-64	2.755	3,90	2.933	4,21	5.688	4,06
65-69	1.920	2,72	2.026	2,91	3.946	2,81
70-74	889	1,26	1.098	1,58	1.987	1,42
>75	1.183	1,68	1.933	2,78	3.116	2,22
Jumlah	70.553	100	69.648	100	140.201	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 4 ini terlihat bahwa 7,72 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan pemenuhan gizi balita serta investasi pendidikan usia dini. 26,43 persen penduduk Kota Payakumbuh adalah penduduk usia wajib mengenyam pendidikan dasar (0-14 tahun).

Dimana pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan bagi penduduk usia ini, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ketersediaan lingkungan yang positif.

Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 sebesar 8,86 persen dan 20-24 tahun 8,46 persen. Tidak hanya ketersediaan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif di rumah maupun di masyarakat tetapi pada kelompok umur ini Pemerintah juga dituntut untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja.

Untuk komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 10-14 tahun. Seperti telah dijelaskan di awal, penduduk usia inilah yang akan menjadi bonus demografi penduduk Indonesia 5 atau 10 tahun ke depan.

Tabel 5 menunjukkan lebih dari setengah (66,12%) penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh karena merupakan penduduk usia kerja dan 26,43 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 6,45 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	0-14 (Umur Muda)	19.296	27,35	17.753	25,49	37.049	26,43
2	15-64 (Umur Produktif)	47.265	66,99	46.838	67,25	94.103	67,12
3	> 65 (Umur Tua)	3.992	5,66	5.057	7,26	9.049	6,45
	Jumlah	70.553	100	69.648	100	140.201	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda. Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan. Ini menandakan angka hidup lansia perempuan lebih tinggi daripada lansia laki-laki

Melihat besarnya penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda), maka Pemerintah Kota Payakumbuh harus lebih memperhatikan kelompok umur ini, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian.

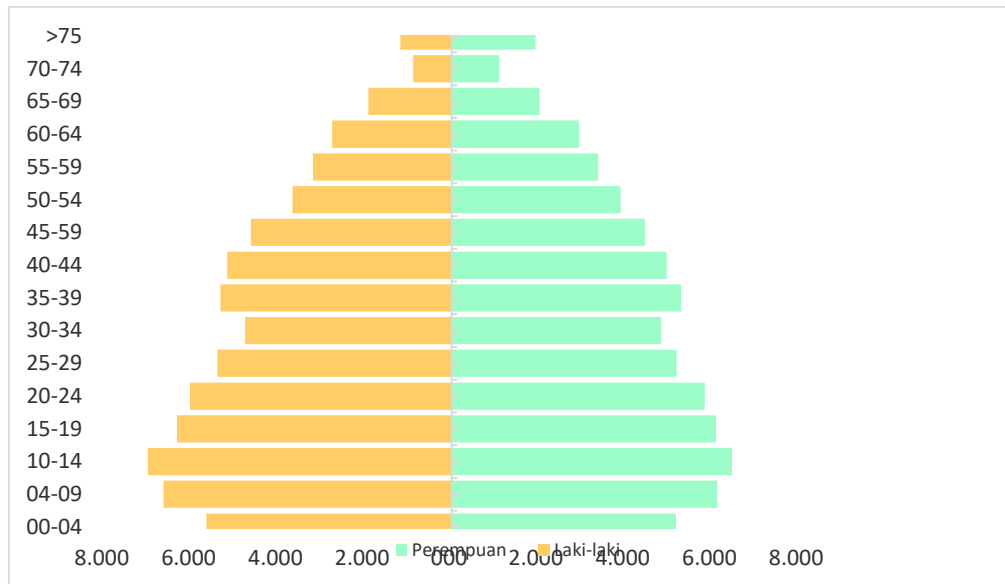
Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan.

Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida Penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2
Piramida Penduduk Tahun 2020



Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Payakumbuh per 31 Desember 2020 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “TAWON”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran dan kematian yang cukup lama. Pada dasar piramida terlihat jumlah kelahiran yang rendah. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi dengan rasio ketergantungan yang rendah.

Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Demikian juga dengan jumlah penduduk 10-14 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Berarti penduduk kelompok umur 35-39 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Payakumbuh. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median}_{Md} = IMd + \left[\frac{\frac{N}{2} - fx}{fMd} \times i \right]$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Dari rumus diatas didapatkan umur median penduduk Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 29,14 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*, yang berarti setengah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2020 berusia di bawah 29,14 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29,14 tahun

Dengan kata lain, penduduk Kota Payakumbuh dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yakni penduduk dalam kondisi transisi dari penduduk struktur muda (*young population*) ke penduduk struktur tua (*old population*).

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

- RJK : Rasio Jenis Kelamin
 $\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-laki
 $\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan
K : Konstanta = 100 penduduk perempuan

Tabel 6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Payakumbuh Barat	27.232	27.028	100,75
Payakumbuh Utara	16.629	16.531	100,59
Payakumbuh Timur	14.835	14.470	102,52
Lamposi Tigo Nagori	5.808	5.708	101,75
Payakumbuh Selatan	6.049	5.911	102,33
Jumlah	70.553	69.648	101,30

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 6. terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Payakumbuh adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*)
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 7
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Lk	Pr	Lk+Pr	
00-04	5.651	5.171	10.822	109,28
05-09	6.643	6.123	12.766	108,49
10-14	7.002	6.459	13.461	108,41
15-19	6.330	6.092	12.422	103,91
20-24	6.028	5.837	11.865	103,27
25-29	5.402	5.181	10.583	104,27
30-34	4.761	4.828	9.589	98,61
35-39	5.327	5.288	10.615	100,74
40-44	5.171	4.955	10.126	104,36
45-49	4.628	4.456	9.084	103,86
50-54	3.666	3.891	7.557	94,22
55-59	3.197	3.377	6.574	94,67
60-64	2.755	2.933	5.688	93,93
65-69	1.920	2.026	3.946	94,77
70-74	889	1.098	1.987	80,97
>75	1.183	1.933	3.116	61,20
Jumlah	70.553	69.648	140.201	101,30

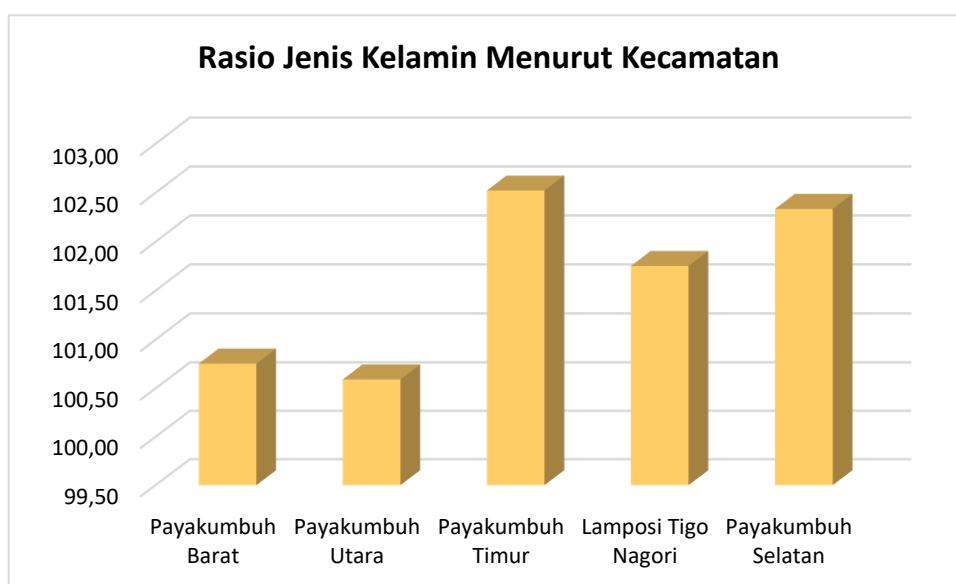
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 05-49 tahun kecuali di kelompok umur 30-34 sedangkan kelompok usia 50 keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun ke atas juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Gambar 3
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan



Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada gambar diatas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di hampir setiap kecamatan di atas 100. Kecamatan Payakumbuh Barat 101, Payakumbuh Utara 101, Payakumbuh Selatan 102, Lamposi Tigo Nagori 101 dan Payakumbuh Timur 102.

Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada penduduk perempuan. Ini berarti di tiap-tiap kecamatan di Kota Payakumbuh Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15-64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$
$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$
$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}}$$

- RK_{total} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
 RK_{muda} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RK_{tua} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 $P_{(0-14)}$: Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 $P_{(65+)}$: Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 $P_{(15-64)}$: Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Tabel 8

Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Jenis Kelamin		Jumlah		Dependency
		Laki2	Perempuan	n	%	Ratio
1	0-14 (Umur Muda)	19296	17753	37049	26,43	39,37
2	15-64 (Umur Produktif)	47265	46838	94103	67,12	100
3	> 65 (Umur Tua)	3992	5057	9049	6,45	9,62
	Jumlah	70553	69648	140201	100	48,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tahun 2020 sebesar 48,99 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Payakumbuh mempunyai tanggungan sekitar 49 penduduk usia non produktif, 39,37 persen diantaranya berasal dari kelompok muda dan 9,62 berasal dari usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tergolong masih rendah, kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Payakumbuh terutama untuk membuat kebijakan dalam memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 9

Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin

No	Struktur Umur	Dependency Ratio	
		Umur Muda	Umur Tua
1	Laki-laki	40,83	8,45
2	Perempuan	37,90	10,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Rasio ketergantungan Kota Payakumbuh jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 9 bahwa pada umur muda angka beban tanggungan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sementara pada usia lanjut, beban tanggungan perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Persentase penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini. Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2020 relatif tinggi. Hampir dari sepertiga penduduk Kota Payakumbuh (31,89%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi (32,63%) dibandingkan penduduk perempuan (31,14%).

Tabel 10

Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Blm Sekolah	12.280	17,41	11.007	15,80	23.287	16,61
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	8.571	12,15	7.586	10,89	16.157	11,52
3	Tamat SD/Sederajat	9.536	13,52	9.264	13,30	18.800	13,41
4	SLTP/Sederajat	10.407	14,75	9.851	14,14	20.258	14,45
5	SLTA/Sederajat	23.024	32,63	21.689	31,14	44.713	31,89
6	Diploma I/II	179	0,25	527	0,76	706	0,50
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.384	1,96	2.375	3,41	3.759	2,68
8	Diploma IV/Strata I	4.772	6,76	6.937	9,96	11.709	8,35
9	Strata-II	389	0,55	399	0,57	788	0,56
10	Strata-III	11	0,02	13	0,02	24	0,02
	Jumlah	70.553	100	69.648	100	140.201	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Untuk level pendidikan tamat SLTP/ sederajat, lebih banyak laki-laki sebesar 14,75 % yang menamatkan pendidikannya dari pada penduduk perempuan yang hanya 14.14 %.

Sementara level pendidikan tinggi, mulai dari jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Strata I, lebih banyak penduduk perempuan yang menamatkan pendidikannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan strata I adalah 9,96 persen, sementara untuk pendidikan laki-laki hanya 6,76 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan. Yang tidak kalah penting adalah dalam upaya peningkatan peranan perempuan sebagai guru bagi anak-anaknya, baik di rumah tangga maupun di lingkungan sosial.

Tabel 11
Jumlah Penduduk Yang Tidak/Belum Sekolah Dan Tidak Tamat SD

Umur	Tidak/Belum Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
7	1.003	924	1.927	30,30	347	352	699	5,21
8	662	612	1.274	20,03	621	589	1.210	9,01
9	496	418	914	14,37	833	805	1.638	12,20
10	336	310	646	10,16	1.089	985	2.074	15,45
11	250	219	469	7,38	1.201	1.086	2.287	17,03
12	181	187	368	5,79	1.146	1.000	2.146	15,98
13	150	142	292	4,59	818	701	1.519	11,31
14	138	123	261	4,10	617	528	1.145	8,53
15	110	98	208	3,27	392	317	709	5,28
Jumlah	3.326	3.033	6.359	100	7.064	6.363	13.427	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa persentase penduduk usia 7 tahun yang tidak sekolah/Belum sekolah sebesar 30,30 persen dari jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang tidak/belum sekolah. Lebih banyak penduduk laki-laki yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan.

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah cukup banyak yakni 6.359 orang. Angka ini lebih rendah dari tahun lalu, dimana tahun lalu jumlah penduduk yang tidak/belum sekolah sebanyak 7.680 orang. jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebesar 13.427 orang.

Angka 13.427 orang ini merupakan angka kumulatif dari pencatatan yang dilakukan petugas pelayanan terhadap penduduk yang mengurus Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

Pada usia pendidikan dasar 14 dan 15 cukup banyak penduduk Kota Payakumbuh yang tidak menamatkan pendidikan dasar setingkat SD. Tentu saja ini menuntut perhatian dari Pemerintah Kota untuk merangkul anak usia ini untuk tetap dan mau melanjutkan pendidikan, apakah melalui paket belajar atau melalui program lain yang mendukung upaya peningkatan pendidikan dasar.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Komposisi penduduk menurut agama menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 12
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	69.702	98,79	68.856	98,86	138.558	98,83
2	Kristen	435	0,62	394	0,57	829	0,59
3	Katholik	350	0,50	334	0,48	684	0,49
4	Hindu	4	0,01	3	0,00	7	0,00
5	Budha	62	0,09	61	0,09	123	0,09

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Informasi ini diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Payakumbuh memeluk agama Islam (98,83 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,59 persen, Katholik 0,49 persen, Budha 0,09 persen dan penganut Hindu hanya 7 orang. Sebaran penduduk menurut agama di masing-masing kecamatan digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat terkait kehidupan beragama dan sarana peribadatan yang dibutuhkan di tingkat kecamatan.

Tabel 13.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	53.321	38,48	333	40,17	495	72,37	5	71	106	86,18	54.260	38,70
Payakumbuh Utara	33.001	23,82	83	10,01	63	9,21		0	13	10,57	33.160	23,65
Payakumbuh Timur	28.926	20,88	273	32,93	103	15,06	2	29	1	0,81	29.305	20,90
Lamposi Tigo Nagori	11.503	8,30	2	0,24	10	1,46		0	1	0,81	11.516	8,21
Payakumbuh Selatan	11.807	8,52	138	16,65	13	1,90	0	0	2	1,63	11.960	8,53
JUMLAH	138.558	100	829	100	684	100	7	100	123	100	140.201	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi di masa datang.

Tabel 14
Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan

Jenis Kelamin Dan Kecamatan	Status Perkawinan							
	Belum Kawin		Kawin		Ceraai Hidup		Ceraai Mati	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Laki-Laki								
Payakumbuh Barat	14.672	39,17	11.893	37,97	317	40,13	350	35,53
Payakumbuh Utara	8.763	23,39	7.423	23,70	199	25,19	244	24,77
Payakumbuh Timur	7.805	20,84	6.629	21,16	163	20,63	238	24,16
Lamposi Tigo Nagori	3.072	8,20	2.604	8,31	54	6,84	78	7,92
Payakumbuh Selatan	3.145	8,40	2.772	8,85	57	7,22	75	7,61
Jumlah	37.457	100	31.321	100	790	100	985	100
Perempuan								
Payakumbuh Barat	12.340	39,52	12.126	38,06	726	41,68	1.836	38,12
Payakumbuh Utara	7.504	24,03	7.495	23,52	381	21,87	1.151	23,89
Payakumbuh Timur	6.187	19,81	6.826	21,42	379	21,76	1.078	22,38
Lamposi Tigo Nagori	2.601	8,33	2.620	8,22	123	7,06	364	7,56
Payakumbuh Selatan	2.596	8,31	2.794	8,77	133	7,63	388	8,05
Jumlah	31.228	100	31.861	100	1.742	100	4.817	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di semua kecamatan persentase penduduk perempuan dengan status kawin lebih tinggi dari pada penduduk laki-laki dengan status kawin. Hal ini berbanding terbalik dengan penduduk status belum kawin, dimana laki-laki yang belum kawin lebih banyak dari pada perempuan yang belum kawin. Untuk status cerai hidup, hanya separuh penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup apabila dibandingkan dengan penduduk perempuan. Hal ini menandakan , beberapa saat setelah perceraian kebanyakan laki-laki kembali melakukan perkawinan kembali.

Tabel 15
Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	10.822	15,76		0,00		0,00		0,00	10.822	7,72
05-09	12.766	18,59		0,00		0,00		0,00	12.766	9,11
10-14	13.461	19,60		0,00		0,00		0,00	13.461	9,60
15-19	12.372	18,01	49	0,08	1	0,04		0,00	12.422	8,86
20-24	10.404	15,15	1.444	2,29	16	0,63	1	0,02	11.865	8,46
25-29	4.963	7,23	5.516	8,73	96	3,79	8	0,14	10.583	7,55
30-34	1.619	2,36	7.745	12,26	195	7,70	30	0,52	9.589	6,84
35-39	915	1,33	9.244	14,63	361	14,26	95	1,64	10.615	7,57
40-44	513	0,75	9.055	14,33	409	16,15	149	2,57	10.126	7,22
45-49	338	0,49	8.082	12,79	396	15,64	268	4,62	9.084	6,48
50-54	197	0,29	6.573	10,40	357	14,10	430	7,41	7.557	5,39
55-59	124	0,18	5.527	8,75	275	10,86	648	11,17	6.574	4,69
60-64	75	0,11	4.537	7,18	204	8,06	872	15,03	5.688	4,06
65-69	55	0,08	2.848	4,51	121	4,78	922	15,89	3.946	2,81
70-74	27	0,04	1.220	1,93	48	1,90	692	11,93	1.987	1,42
>75	34	0,05	1.342	2,12	53	2,09	1.687	29,08	3.116	2,22
Jumlah	68.685	100	63.182	100	2.532	100	5.802	100	140.201	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus kawin pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 0.08. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun sebesar 14,63 persen.

Banyaknya proporsi penduduk muda (15-34) tahun yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 40-44 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 75 tahun ke atas.

4. Angka Perkawinan dan Angka Perceraian

Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

M : Angka Perkawinan Kasar

M : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

- P : Jumlah Penduduk pada Pertengahan tahun yang sama (penduduk awal tahun dan penduduk akhir tahun dibagi 2)
- K : Konstanta = 1000

Jumlah Perkawinan yang dicatatkan pada tahun 2020 adalah 1092, sementara jumlah penduduk pertengahan tahun 139.600, sehingga Angka Perkawinan Kasar Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 7,8 dibulatkan menjadi 8. Artinya pada tahun 2020 dari 1000 penduduk di Kota PAYakumbuh terdapat 8 orang yang berstatus kawin atau terjadi 8 kali peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karna dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Sementara penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Mu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

- Mu : Angka Perkawinan Umum
- M : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P_{15+} : Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke atas
- K : Konstanta = 1000

Jumlah Perkawinan yang dicatatkan pada tahun 2020 adalah 1092, sementara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2020 adalah 103.152 sehingga Angka Perkawinan Umum Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 10,58 dibulatkan menjadi 11. Artinya pada tahun 2020 dari 1000 penduduk yang berusia 15 tahun keatas di Kota Payakumbuh terdapat 11 orang yang berstatus kawin atau terjadi 11 kali peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (Age Spesific Marriage Rate)

Indikator Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

- m_i^s : Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)
- M_i^s : Jumlah Perkawinan pada Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Tahun Tertentu
- P_i^s : Jumlah Penduduk Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Pertengahan Tahun yang Sama
- K : Konstanta = 1000

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk perempuan di Kota Payakumbuh yang berusia 15-19 tahun terdapat 4 orang pada tahun 2020 berstatus kawin.

Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut.

Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan serta program lainnya untuk pendewasaan usia perkawinan.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan keturunan.

Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia subur dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2020 adalah 27,72, artinya perkawinan pertama rata-rata baik perempuan maupun laki-laki dilakukan pada usia 28 tahun.

Angka perkawinan pertama perempuan pada tahun 2020 adalah 25,97, sementara angka perkawinan pertama laki-laki adalah 29,46 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Payakumbuh telah menunda umur kawin pertama mereka.

Angka Perceraian Umum

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan

Angka Perceraian Umum menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka Perceraian Umum ini merupakan salah satu indikator angka perceraian yang lebih cermat karna dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai factor penyebut.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Du = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

- Du* : Angka Perceraian Umum
- Dv* : Jumlah Perceraian dalam satu tahun
- P* : Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas
- K* : Konstanta = 1000

Jumlah Perceraian yang dicatatkan pada tahun 2020 adalah 410, sementara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2020 103.152 jiwa sehingga Angka Perceraian Umum Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 3.97 dibulatkan menjadi 4.

Artinya pada tahun 2020 dari 1000 penduduk di Kota Payakumbuh terjadi 4 kali peristiwa perceraian. Meskipun kecil, angka perceraian ini menunjukkan kualitas perkawinan individu di Kota Payakumbuh, sehingga perlu keikutsertaan semua pihak dalam mewujudkan perkawinan yang berkualitas. Sehingga ketika ada permasalahan dalam rumah tangga pasangan suami istri tidak cepat dalam mengambil keputusan untuk bercerai.

D. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penanganan kemiskinan dan kesehatan.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 16

Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata - Rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
Payakumbuh Barat	54.260	38,70	15.997	38,48	3,39
Payakumbuh Utara	33.160	23,65	9.712	23,36	3,41
Payakumbuh Timur	29.305	20,90	8.983	21,61	3,26
Lamposi Tigo Nagori	11.516	8,21	3.348	8,05	3,44
Payakumbuh Selatan	11.960	8,53	3.532	8,50	3,39
Jumlah	140.201	100	41.572	100	3,37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

- \overline{AK} : Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga
 $\sum Pddk$: Jumlah Penduduk
 $\sum KK$: Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 16 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 3,37 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Payakumbuh lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Jumlah keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 41.572 keluarga yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15.997 keluarga (38,48%).

Kemudian disusul oleh kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 9.712 keluarga (23,36%) dan Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 8.983 keluarga (21,61%), dan Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 3.531 keluarga (8,50%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 3.348 keluarga (8,05%).

2. Status Hubungan dalam Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari tabel 17 berikut ini dapat dilihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 33.106 kepala keluarga laki-laki (47.26%) yang mempunyai isteri sebanyak 30.259 orang (43,81%), sedangkan dari 6.966 kepala keluarga perempuan (10,09%) hanya 2 orang saja yang bersuami.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 17

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin

No	Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	33.591	47,61	7.981	11,46	41.572	29,65
2	Suami	1	0,00		0,00	1	0,00
3	Istri		0,00	29.753	42,72	29.753	21,22
4	Anak	35.597	50,45	30.193	43,35	65.790	46,93
5	Menantu	2	0,00	2	0,00	4	0,00
6	Cucu	258	0,37	200	0,29	458	0,33
7	Orang Tua	37	0,05	280	0,40	317	0,23
8	Mertua	98	0,14	679	0,97	777	0,55
9	Famili Lain	739	1,05	424	0,61	1.163	0,83
10	Lainnya	230	0,33	136	0,20	366	0,26
	Jumlah	70.553	100	69.648	100	140.201	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Payakumbuh jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Dari Tabel 18 berikut ini dapat dilihat Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Payakumbuh tahun 2020 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah laki-laki yaitu 33.591 orang (82,80%).

Tabel 18
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Payakumbuh Barat	12.756	37,97	3.241	40,61	15.997	38,48
Payakumbuh Utara	7.947	23,66	1.765	22,12	9.712	23,36
Payakumbuh Timur	7.202	21,44	1.781	22,32	8.983	21,61
Lamposi Tigo Nagori	2.767	8,24	581	7,28	3.348	8,05
Payakumbuh Selatan	2.919	8,69	613	7,68	3.532	8,50
Jumlah	33.591	80,80	7.981	19,20	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 7.981 orang (19,20%) atau dengan perbandingannya sekitar 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Dari tabel 18 terlihat juga bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Dinas Kependudukan melakukan pencatatan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting kependudukan, data dari hasil layanan inilah yang dibersihkan dan dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri. Dari Tabel 19 berikut ini terlihat bahwa ada kepala keluarga pada kelompok umur 0-14 tahun sebanyak 7 kepala keluarga.

Salah satu factor penyebab terdapatnya kepala keluarga pada kelompok umur ini adalah Proses Konsolidasi dan Pembersihan data dari hasil layanan masing-masing kabupaten. Setelah dilihat ke database kependudukan, kepala keluarga utama pada kelompok umur ini berstatus ganda (terdata dengan NIK yang berbeda di daerah lain) dan berstatus K (non aktif) karena belum perekaman KTP el.

Tabel 19
Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
00-04		0,00	1	0,01	1	0,00
05-09	2	0,03		0,00	2	0,00
10-14	2	0,03	2	0,03	4	0,01
15-19	29	0,09	26	0,33	55	0,13
20-24	479	1,43	132	1,65	611	1,47
25-29	2.375	7,07	231	2,89	2.606	6,27
30-34	3.621	10,78	332	4,16	3.953	9,51
35-39	4.660	13,87	551	6,90	5.211	12,53
40-44	4.805	14,30	662	8,29	5.467	13,15
45-49	4.427	13,18	772	9,67	5.199	12,51
50-54	3.552	10,57	878	11,00	4.430	10,66
55-59	3.114	9,27	887	11,11	4.001	9,62
60-64	2.700	8,04	955	11,97	3.655	8,79
65-69	1.878	5,59	881	11,04	2.759	6,64
70-74	859	2,56	601	7,53	1.460	3,51
>75	1.088	3,24	1.070	13,41	2.158	5,19
Jumlah	33.591	100	7.981	100	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari table 19 juga dapat dilihat kepala keluarga pada Kelompok umur 15-19 tahun (usia mengenyam pendidikan) sebanyak 55 jiwa (0,13 %). Ini tentu perlu menjadi perhatian pihak terkait, karena seharusnya pada usia ini berada pada bangku sekolah.

Kepala Keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5.467 jiwa (13,15 persen). Sementara dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 4.805 jiwa (14,30 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur >75 tahun sebanyak 1.070 jiwa (13,41 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 50-54, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami penurunan.

Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan tangguh dengan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, apabila kelak sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

5. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Status Kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati sebagaimana dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	891	2,65	465	5,83	1.356	3,26
Kawin	31.184	92,83	1.952	24,46	33.136	79,71
Cerai Hidup	665	1,98	1.636	20,50	2.301	5,53
Cerai Mati	851	2,53	3.928	49,22	4.779	11,50
Jumlah	33.591	100	7.981	100	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Payakumbuh berstatus kawin sebanyak 33.136 (79,71%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 1.356 jiwa setara 3,26 persen.

Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga dapat juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu persentase perempuan kepala keluarga sebesar 19,19 persen termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Tabel 21

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	1	0,07		0,00		0,00		0,00	1	0,00
04-09	2	0,15		0,00		0,00		0,00	2	0,00
10-14	4	0,29		0,00		0,00		0,00	4	0,01
15-19	46	3,39	8	0,02	1	0,04		0,00	55	0,13
20-24	206	15,19	392	1,18	12	0,52	1	0,02	611	1,47
25-29	285	21,02	2.225	6,71	88	3,82	8	0,17	2.606	6,27
30-34	165	12,17	3.584	10,82	174	7,56	30	0,63	3.953	9,51
35-39	157	11,58	4.622	13,95	338	14,69	94	1,97	5.211	12,53
40-44	107	7,89	4.827	14,57	386	16,78	147	3,08	5.467	13,15
45-59	116	8,55	4.451	13,43	368	15,99	264	5,52	5.199	12,51
50-54	82	6,05	3.599	10,86	328	14,25	421	8,81	4.430	10,66
55-59	58	4,28	3.082	9,30	255	11,08	606	12,68	4.001	9,62
60-64	45	3,32	2.665	8,04	174	7,56	771	16,13	3.655	8,79
65-69	41	3,02	1.835	5,54	105	4,56	778	16,28	2.759	6,64
70-74	17	1,25	839	2,53	36	1,56	568	11,89	1.460	3,51
>75	24	1,77	1.007	3,04	36	1,56	1091	22,83	2.158	5,19
Jumlah	1.356	100	33.136	100	2.301	100	4.779	100	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 21 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Payakumbuh berada pada kelompok produktif.

Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga serta semakin tinggi juga tingkat pendidikan anggota keluarganya terutama anak-anaknya kelak.

Karena Kepala Keluarga adalah contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Dari tabel 22, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SLTA/ sederajat sebesar 40,74 persen.

Untuk kepala keluarga tamat SD/ Sederajat sebesar 24,67 persen, tamat SLTP/ sederajat 16,84 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/ D2/ D3 hanya sebesar 4 persen dan S1/ S2/ S3 Sebesar 11,75 persen. Sangat disayangkan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD yang persentasenya 1,99 persen.

Tabel 22
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	247	0.74	126	1.58	373	0.9
Belum Tamat SD/Sederajat	303	0.9	152	1.9	455	1.09
Tamat SD/Sederajat	7.457	22.2	2.798	35.06	10.255	24.67
SLTP/Sederajat	5.554	16.53	1.448	18.14	7.002	16.84
SLTA/Sederajat	14.463	43.06	2.475	31.01	16.938	40.74
Diploma I/II	159	0.47	120	1.5	279	0.67
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.149	3.42	235	2.94	1.384	3.33
Diploma IV/Strata I	3.880	11.55	580	7.27	4.460	10.73
Strata-II	368	1.1	45	0.56	413	0.99
Strata-III	11	0.03	2	0.03	13	0.03
Jumlah	33.591	100	7.981	100	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, biasanya bekerja disektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kebanyakan kepala keluarga perempuan berpendidikan rendah yaitu belum tamat SD dan tamat SD dengan angka 38,54 persen. Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berpendidikan rendah yakni hanya 23,84 persen.

7. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja di sektor pekerjaan tertentu yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai.

Tabel 23

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Bekerja	32.042	95.38	1.839	23.04	33.881	81.5
2	Belum/Tidak Bekerja	267	0.8	155	1.94	422	1.02
3	Pelajar/Mahasiswa	111	0.33	82	1.05	193	0.47
4	Pensiunan	1.171	3.49	317	3.97	1.488	3.58
5	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	5.588	70,00	5.588	13.44
6	Jumlah	33.591	80,80	7.981	19,20	41.572	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa 81,50% kepala keluarga di Kota Payakumbuh bekerja. Dapat diindikasikan kepala keluarga yang tidak bekerja (422 kepala keluarga), biasanya ini dikarenakan kepala keluarga yang berusia lanjut dan tidak kuat bekerja.

Selain Kepala Keluarga yang tidak bekerja, juga ditemukan kepala keluarga yang pekerjaannya pelajar/mahasiswa (193 kepala keluarga). Hal ini dikarenakan perkawinan di usia sekolah, dan tidak melakukan pemutakhiran Kartu keluarga setelah menikah.

Hal ini terjadi karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mencatatkan data yang diberikan penduduk sesuai dengan jenis pekerjaan yang digelutinya sekarang, namun karena penduduk Kota Payakumbuh tidak hanya berasal dari Kota Payakumbuh itu sendiri tetapi datang dari berbagai daerah, kemungkinan pekerjaan yang dicatatkan adalah pekerjaan di daerah asalnya sebelum bermukim di Kota Payakumbuh.

II. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)/CWR

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun).

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertiitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rasio CWR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR : Rasio Anak Perempuan

$P_{(0-4)}$: Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

$P_{(15-49)}$: Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun

K : Konstanta = 100

Tabel 24

Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan (Child Women Ratio - CWR)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Umur 0 - 4 Tahun	Jumlah Perempuan Umur 15 - 49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-CWR)
Payakumbuh Barat	4.252	14.281	29,77
Payakumbuh Utara	2.559	8.586	29,80
Payakumbuh Timur	2.152	7.621	28,24
Lamposi Tigo Nagori	1.000	2.999	33,34
Payakumbuh Selatan	859	3.150	27,27
Jumlah	10.822	36.637	29,54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dilihat dari tabel 24 diatas angka rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2020 adalah sebesar 29,54%. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 30 orang balita (umur 0-4 tahun).

Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup tinggi karena jumlah anak balita hanya 29,54 persen. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 33,34% sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu sebesar 27,27%.

2. Pemakaian Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Salah satu faktor yang menentukan tingkat laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi.

Hal inilah yang merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawirohardjo, 2010). Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menemukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Tabel berikut ini menunjukkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi di masing-masing Kecamatan se Kota Payakumbuh pada tahun 2020.

Tabel 25
Jumlah Pemakai Alat Konstrasepsi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Alat Kontrasepsi							Jumlah
	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom	
Payakumbuh Barat	164	93	1	67	219	56	83	683
Payakumbuh Utara	56	25	0	50	312	69	55	567
Payakumbuh Timur	62	1	1	36	78	118	47	343
Lamposi Tigo Nagori	39	0	0	22	47	15	30	153
Payakumbuh Selatan	28	1	0	28	94	12	29	192
Jumlah	349	120	2	203	750	270	244	1938

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan KB Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 25 terlihat bahwa pemakai alat kontrasepsi jenis suntik lebih mendominasi dari pemakaian alat kontrasepsi jenis lainnya, hampir separuh pengguna alat kontrasepsi menggunakan alkon jenis suntik.

Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap alat kontrasepsi suntik lebih aman dibandingkan dari alat kontrasepsi lainnya, walaupun sebenarnya apabila ditinjau secara medis memiliki tingkat keamanan yang sama.

3. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 26
Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Payakumbuh Barat	503	562	1065
Payakumbuh Utara	274	230	504
Payakumbuh Timur	277	298	575
Lamposi Tigo Nagori	113	101	214
Payakumbuh Selatan	105	112	217
Jumlah	1272	1303	2575

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2020. Diolah

Dari Tabel 26 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Payakumbuh pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.575 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 1.272 jiwa dan perempuan 1.303 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak bila dibandingkan kelahiran laki-laki.

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)/CBR

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$CBR = \frac{b}{p}$$

- CBR : Angka Kelahiran Kasar
- B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
- P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Dari Tabel 26 diketahui angka kelahiran 2.575 sementara jumlah penduduk pertengahan tahun adalah 139.600. Dari angka tersebut setelah dihitung diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Payakumbuh Tahun 2020 adalah 18,45 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 18 kelahiran hidup.

4. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman.

Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 27
Angka Kematian Bayi (infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	1065	41,36	5	22,73	4,69
Payakumbuh Utara	504	19,57	1	4,55	1,98
Payakumbuh Timur	575	22,33	8	36,36	13,91
Lamposi Tigo Nagori	214	8,31	4	18,18	18,69
Payakumbuh Selatan	217	8,43	4	18,18	18,43
Jumlah	2575	100	22	100,00	8,54

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2020. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2020, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh masih tergolong tinggi karena terdapat 9 kematian bayi dari setiap 1.000 kelahiran hidup.

Masing-masing kecamatan mencatatkan peristiwa kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup. Kalau dilihat per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yakni 18,69, artinya terdapat 19 bayi yang meninggal dari setiap 1000 kelahiran hidup sementara angka terendah di Kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 2 kematian bayi.

Persoalan kematian bayi bukan semata-mata menjadi tanggung jawab dinas kesehatan saja, tapi ini menjadi persoalan bersama di Pemerintah Kota Payakumbuh dan semua unsur yang terlibat.

Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini.

Tabel 28
Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		Angka Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	1065	41,36	7	26,92	7,12
Payakumbuh Utara	504	19,57	1	3,85	4,35
Payakumbuh Timur	575	22,33	7	26,92	10,07
Lamposi Tigo Nagori	214	8,31	6	23,08	29,70
Payakumbuh Selatan	217	8,43	5	19,23	17,86
Jumlah	2575	100	26	100,00	9,98

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2020. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 10 kematian bayi neonatal. Tingkat kematian bayi neonatal tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 29,70%, Payakumbuh Selatan 17,86%, dan Kecamatan Payakumbuh Utara dengan angka terendah 4,35%

Faktor yang menyebabkannya terjadinya kematian bayi neonatal adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan.

Kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

B. SOSIAL

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penyandang disabilitas dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 140.201 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah 9,02 persen. Aspek PMKS yang dominan terlihat pada kelompok fakir miskin, perempuan rawan social ekonomi, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar serta anak terlantar).

1. Jumlah Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Tabel. 29
Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

	Jenis PMKS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	4	-	2	-	-	6
2	Anak Terlantar	13	3	10	-	3	29
3	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	7	2	3	-	-	12
4	Anak Jalanan	1	-	-	-	-	1
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	70	38	23	14	20	165
6	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan	-	-	-	-	-	-
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	-	-	-	-	-	-
8	Lanjut Usia Terlantar	128	61	95	1	59	344
9	Penyandang Disabilitas	210	135	147	40	88	620
10	Tuna Susila	-	-	-	-	-	-
11	Gelandangan	1	-	-	-	-	1
12	Pengemis	10	5	4	-	1	20
13	Pemulung	22	15	8	1	3	49
14	Kelompok Minoritas	-	-	-	-	-	-
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	21	14	5	-	5	45
16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	1	-	1	-	-	2
17	Korban Penyalahgunaan Napza	10	9	6	-	4	29
18	Korban Trafficking	-	-	-	-	-	-
19	Korban Tindak Kekerasan	-	-	-	-	-	-
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	2	-	-	-	-	2
21	Korban Bencana Alam	-	1	-	-	-	1
22	Korban Bencana Sosial	1	-	-	-	-	1
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	485	498	231	90	107	1.411
24	Fakir Miskin	3.413	2.448	1.938	885	1.214	9.898
25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	4	9	-	-	-	13
26	Komunitas Adat Terpencil	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	4.403	3.238	2.473	1.031	1.504	12.649
	Persentase	34,81	25,60	19,55	8,15	11,89	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka tertinggi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebanyak 4.403 jiwa dengan persentase sebesar 34,81 persen. Sedangkan penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan angka 1.031 orang (8,15%).

2. Penduduk Penyandang Disabilitas

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 disajikan pada Tabel 30 berikut ini.

Tabel 30.
Jumlah Penyandang Cacat

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		
		L	P	Jml
1	Cacat Fisik	69	80	149
2	Cacat Netra/Buta	10	14	24
3	Cacat Rungu/Wicara	32	35	67
4	Cacat Mental/Jiwa	67	57	124
5	Cacat Fisik dan Mental	24	17	41
6	Cacat Lainnya	4	5	9
7	Autis	10	11	21
	Jumlah	216	219	435

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada.

Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Diperkirakan setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Untuk itu, pemerintah dituntut untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dan mampu men ghadirkan ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

Batas usia kerja penduduk yang berlaku pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 31

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
15-19	6.330	13,39	6.092	13,01	12.422	13,20
20-24	6.028	12,75	5.837	12,46	11.865	12,61
25-29	5.402	11,43	5.181	11,06	10.583	11,25
30-34	4.761	10,07	4.828	10,31	9.589	10,19
35-39	5.327	11,27	5.288	11,29	10.615	11,28
40-44	5.171	10,94	4.955	10,58	10.126	10,76
45-49	4.628	9,79	4.456	9,51	9.084	9,65
50-54	3.666	7,76	3.891	8,31	7.557	8,03
55-59	3.197	6,76	3.377	7,21	6.574	6,99
60-64	2.755	5,83	2.933	6,26	5.688	6,04
Jumlah	47.265	100	46.838	100	94.103	100
% Tenaga Kerja	33,71 %		33,41%		67,12%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 31 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih banyak (33,71%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,41). Lebih dari separuh jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2020 merupakan tenaga kerja (usia produktif) yakni sebanyak 67,12%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Dari tabel 32 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 36.500 orang (38,79%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 22.123 orang (23,51%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 19.825 orang (21,07%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 8.081 orang (8,59%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 7.574 orang (8,05%).

Tabel 32

Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Payakumbuh Barat	18.208	38,52	18.292	39,05	36.500	38,79
Payakumbuh Utara	11.146	23,58	10.977	23,44	22.123	23,51
Payakumbuh Timur	10.006	21,17	9.819	20,96	19.825	21,07
Lamposi Tigo Nagori	3.827	8,10	3.747	8,00	7.574	8,05
Payakumbuh Selatan	4.078	8,63	4.003	8,55	8.081	8,59
Jumlah	47.265	100	46.838	100	94.103	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 33 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 21.523 orang (23,16%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 17.138 orang (18,45%), yang tertinggi adalah tenaga kerja dengan status pendidikan tamat SLTA/ sederajat 39.022 (42%).

Tabel 33

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	759	1,61	446	0,95	1.205	1,28
Belum Tamat SD/Sederajat	1.774	3,75	1.351	2,88	3.125	3,32
Tamat SD/Sederajat	7.748	16,39	6.609	14,11	14.357	15,26
SLTP/Sederajat	8.675	18,35	7.828	16,71	16.503	17,54
SLTA/Sederajat	21.942	46,42	20.701	44,20	42.643	45,32
Diploma I/II	155	0,33	418	0,89	573	0,61
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.263	2,67	2.251	4,81	3.514	3,73
Diploma IV/Strata I	4.561	9,65	6.827	14,58	11.388	12,10
Strata-II	378	0,80	396	0,85	774	0,82
Strata-III	10	0,02	11	0,02	21	0,02
Jumlah	47.265	100	46.838	100	94.103	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara diploma, tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 4.087 orang (4,34%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi setara S1, S2 dan S3 yakni 12.183 orang (12,94%).

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi Diploma dan Strata 1, Strata II dan Strata III, persentase tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan.

Karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- Pengangguran (*unemployment*), Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)

- Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan.

Tabel 34
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Payakumbuh Barat	12.803	38,24	4.405	42,14	17.208	39,17
Payakumbuh Utara	7.898	23,59	2.547	24,37	10.445	23,77
Payakumbuh Timur	7.067	21,11	2.142	20,49	9.209	20,96
Lamposi Tigo Nagori	2.812	8,40	599	5,73	3.411	7,76
Payakumbuh Selatan	2.902	8,67	760	7,27	3.662	8,34
Jumlah	33.482	100	10.453	100	43.935	100
Persentase	76,21%		23,77%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari Tabel 34 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,22%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,77%). Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 39,17 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,77 persen.

Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,76 persen. Apabila dilihat dari jenis kelamin, Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Latina.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Tabel 35
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	139	0,42	28	0,27	167	0,38
20-24	1.444	4,31	588	5,63	2.032	4,63
25-29	3.612	10,79	1.651	15,79	5.263	11,98
30-34	4.327	12,92	1.644	15,73	5.971	13,59
35-39	5.158	15,41	1.544	14,77	6.702	15,25
40-44	5.104	15,24	1.210	11,58	6.314	14,37
45-49	4.583	13,69	1.069	10,23	5.652	12,86
50-54	3.630	10,84	1.079	10,32	4.709	10,72
55-59	3.091	9,23	1.038	9,93	4.129	9,40
60-64	2.394	7,15	602	5,76	2.996	6,82
Jumlah	33.482	100	10.453	100	43.935	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari table diatas angkatan kerja tertinggi berada kelompok umur 35-39, karna Penduduk pada kelompok umur ini mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah untuk keluarga, sehingga perlu dan dituntut bekerja untuk mendapatkan penghasilan tetap.

Namun sangat disayangkan , masih ada penduduk yang bekerja pada usia sekolah yakni pada kelompok umur 15-19 tahun. Seharusnya pada kelompok umur ini mereka bersekolah dan tidak mempunyai jawab sebagai pencari nafkah. Untuk lebih mendalami persoalan ini, perlu kajian mendalam dan lebih terperinci lagi.

Angkatan kerja Menurut Pendidikan

Tabel berikut ini menyajikan jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan yang ditamatkan. Dapat dilihat bahwa untuk angkatan kerja yang pendidikannya tamat SLTA/ sederajat paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan lain yang ditamatkan yakni 40,76% (17.907 jiwa)

Sementara untuk angkatan kerja yang menamatkan pendidikan tinggi mulai dari tingkatan pendidikan DI/II sd Strata III cukup tinggi 12.113 jiwa (27,54%)

Tabel 36
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (bekerja) Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
Tidak/Blm Sekolah	367	1,10	26	0,25	393	0,89
Belum Tamat SD/Sederajat	274	0,82	19	0,18	293	0,67
Tamat SD/Sederajat	6.688	19,97	563	5,39	7.251	16,50
SLTP/Sederajat	5.498	16,42	480	4,59	5.978	13,61
SLTA/Sederajat	14.989	44,77	2.918	27,92	17.907	40,76
Diploma I/II	133	0,40	239	2,29	372	0,85
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.138	3,40	1.272	12,17	2.410	5,49
Diploma IV/Strata I	4.031	12,04	4.588	43,89	8.619	19,62
Strata-II	354	1,06	338	3,23	692	1,58
Strata-III	10	0,03	10	0,10	20	0,05
Jumlah	33.482	100	10.453	100	43.935	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Angka Partisipasi Kerja ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 37
Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Kelompok Umur	angkatan kerja			bukan angkatan kerja	Jml Tenaga Kerja	APAK
	Bekerja	Pencari kerja	jml			
15-19	167	45	212	12.210	12.422	1,71
20-24	2.032	544	2.576	9.289	11.865	21,71
25-29	5.263	173	5.436	5.147	10.583	51,37
30-34	5.971	449	6.420	3.169	9.589	66,95
35-39	6.702	150	6.852	3.763	10.615	64,55
40-44	6.314	50	6.364	3.762	10.126	62,85
45-59	5.652	105	5.757	3.327	9.084	63,38
50-54	4.709	36	4.745	2.812	7.557	62,79
55-59	4.129	20	4.149	2.425	6.574	63,11
60-64	2.996	0	2.996	2.692	5.688	52,67
Jumlah	43.935	1.572	45.507	48.596	94.103	48,36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dan Dinas Naker Perin Tahun 2020. Diolah

Untuk menghitung Angka Partisipasi Kerja (APAK) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} \times 100\%$$

APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

\sum Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari

Pekerjaan) \sum Pdd_{15th+} : Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Dari Tabel 38 diatas dan hasil perhitungan Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2020 adalah 48,36 persen, artinya hanya 48,36 persen penduduk usia 15 sampai 64 tahun Di Kota Payakumbuh yang bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif.

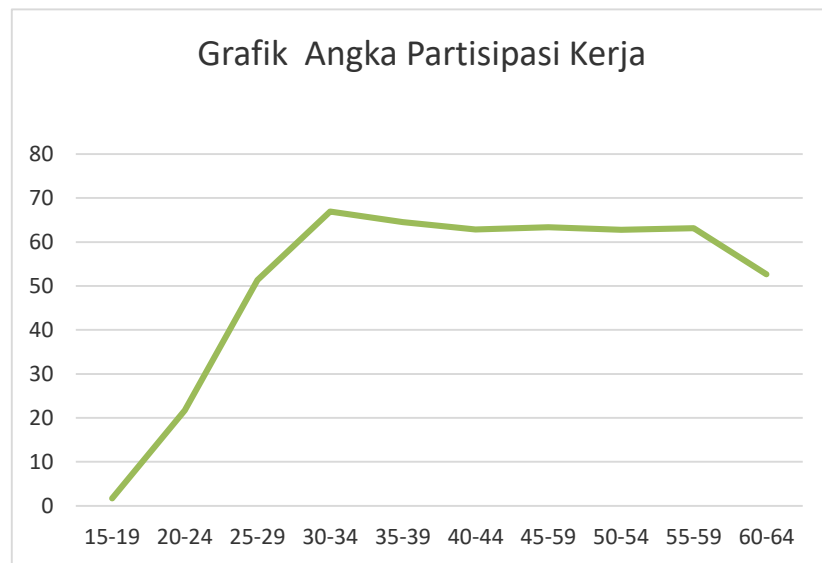
Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh adalah 48,36%. Dari total penyerapan angkatan kerja diatas, penyerapan tertinggi berada pada kelompok umur 25 tahun ke atas.

Selain memberikan gambaran tentang kondisi angkatan kerja yang terlibat kegiatan produktif, Angka Partisipasi Kerja juga mengisyaratkan ketersediaan lapangan kerja di suatu Kabupaten/Kota. Dari angka diatas mengisyaratkan kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung tenaga kerja di Kota Payakumbuh, dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja cukup dan memadai.

4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada kelompok usia 30-34 merupakan angka tertinggi, hampir 70%.

Gambar 4
Grafik Partisipasi Angkatan Kerja



Kemungkinan hal ini terkait dengan budaya yang menganggap bahwa laki-laki yang bertanggungjawab penuh dalam mencari nafkah di dalam keluarga.

Berdasarkan grafik Angka Partisipasi Kerja di bawah ini, dapat dilihat dari segi pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah berbentuk huruf **U** terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 30-34 tahun (Gambar 4). Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 38, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Sumatera Barat adalah wiraswasta sebesar 68,87 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan aparatur/pejabat Negara 15,34 % kemudian pertanian/peternakan sebesar 11,89 persen.

Tabel 38

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	Aparatur/Pejabat Negara	3.514	10,50	3.226	30,86	6.740	15,34
2.	Tenaga Pengajar	296	0,88	1.034	9,89	1.330	3,03
3.	Wiraswasta	24.580	73,41	5.680	54,34	30.260	68,87
4.	Pertanian/Peternakan	5.003	14,94	222	2,12	5.225	11,89
5.	Nelayan	11	0,03	0	0,00	11	0,03
6.	Agama Dan Kepercayaan	21	0,06	0	0,00	21	0,05
7.	Pelajar/Mahasiswa	0	0,00	0	0,00	0	0,00
8.	Tenaga Kesehatan	57	0,17	291	2,78	348	0,79
9.	Jumlah	33.482	100	10.453	100	43.935	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Payakumbuh memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu sebagai aparatur/pejabat Negara, Hal ini juga dikarenakan Kota Payakumbuh termasuk kota kecil dengan kompleksitas pekerjaan penduduknya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

D. PENDIDIKAN

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini.

Oleh sebab itu peran masyarakat dalam melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat diperlukan sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tabel berikut ini menyajikan jumlah penduduk berdasarkan usia sekolah di masing-masing tingkatan pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Tabel 39.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
04 - 05 Tahun	2.546	2307	4853
06 Tahun	1.368	1261	2629
07 - 12 Tahun	8.268	7616	15884
13 - 15 Tahun	4.067	3831	7898
16 - 18 Tahun	3.718	3640	7358
19 - 22 Tahun	4.912	4679	9591
Jumlah	24.879	23.334	48.213

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari Tabel diatas dapat dilihat komposisi penduduk menurut usia sekolah per tingkatan pendidikan, dimulai umur 04-05 tahun untuk tingkatan Pendidikan Usia Dini (PAUD) /sejenis, umur 06 tahun untuk tingkatan pendidikan Taman Kanan-Kanak (TK)/sejenis, umur 07-12 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Dasar (SD), umur 13-15 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan umur 16-18 tahun untuk tingkatan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan umur 19-22 tahun untuk tingkatan pendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan kedepannya angka ini menjadi dasar penghitungan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Pasrtisipasi Murni (APM) di masing-masing Kabupaten/Kota untuk tiap tingkatan pendidikan.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 40
Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	17823	15884	112,21
a. SD	16856		
b. SLB	306		
c. MI	569		
d. Paket A	92		
e. ULA			
SLTP/Junior SS	11998	7898	151,91
a. SMP	9089		
b. SLB	127		
c. MTs	2462		
d. Paket B	320		
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	14435	7358	196,18
a. SMA	5939		
b. SLB	62		
c. MA	1904		
d. SMK	6264		
e. Paket C	266		
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 112,21 persen. Ini menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/ sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 41
Angka Partisipasi Murni (APM)/Net Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APM (NER)
SD/Primary School	17823	15884	112,21
a. SD	16856		
b. SLB	306		
c. MI	569		
d. Paket A	92		
e. ULA			
SLTP/Junior SS	11998	7898	151,91
a. SMP	9089		
b. SLB	127		
c. MTs	2462		
d. Paket B	320		
e. Wustha			
SLTA/Senior SS	14435	7358	196,18
a. SMA	5939		
b. SLB	62		
c. MA	1904		
d. SMK	6264		
e. Paket C	266		
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh (siswa/mahasiswa), Disdukcapil (penduduk)

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan.

Tabel 42
Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	17425	5	0,029
SLTP	11551	35	0,303
SLTA	14107	4	0,028

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

III. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan.

Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indicator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil, misalnya setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indicator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

1. Migrasi Masuk (M_i)
2. Migrasi Keluar (M_o)
3. Migrasi Netto
4. Migrasi Bruto

Ukuran-ukuran indicator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya Tarik bagi penduduk diwilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi.

A. MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

M_i	: Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
Mig_{masuk}	: Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
P	: Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
K	: Konstanta = 1000

Tabel 43
Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	PendudukPertengahan Tahun ((Des 2019+ Des 2020)/2)	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
Payakumbuh Barat	54.155	1.098	20,28
Payakumbuh Utara	32.964	632	19,17
Payakumbuh Timur	29.260	726	24,81
Lamposi Tigo Nagori	11.437	210	18,36
Payakumbuh Selatan	11.845	298	25,16
Jumlah	139.660	2.964	21,22

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 21,22. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2020 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 21 orang penduduk yang masuk dari daerah di luar Kota Payakumbuh

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Selatan merupakan kecamatan dengan angka migrasi masuk terbesar yaitu 298 orang (25,16) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo nagori sebanyak 210 orang (18,36).

Salah satu indicator yang menyebabkan tingginya angka migrasi masuk di Kecamatan Payakumbuh Selatan adalah meningkatnya pembangunan kawasan perumahan di Kecamatan Payakumbuh Selatan.

B. MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam satu tahun.

Tabel 44

Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2020/2)	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
Payakumbuh Barat	54.155	1.261	23,29
Payakumbuh Utara	32.964	613	18,60
Payakumbuh Timur	29.260	768	26,25
Lamposi Tigo Nagori	11.437	185	16,18
Payakumbuh Selatan	11.845	234	19,76
Jumlah	139.660	3.061	21,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_o : Angka Migrasi Risen keluar
 Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/periode
 K : Konstanta = 100

Table 44 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah 21,92. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2020 tiap 1.000 penduduk terdapat 21 s.d 22 orang yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh.

Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan kecamatan dengan angka persentase migrasi keluar terbesar yaitu 1.261 Orang (23,29) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 185 orang (16,18).

C. MIGRASI NETTO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_n : Angka Migrasi Risen neto
- Mig_{masuk} : Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
- K : Konstanta = 1000

Table 45
Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk Pertengahan Tahun (Des 2019 + Des 2020/2)	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
Payakumbuh Barat	54.155	1.098	1261	-163	-3,01
Payakumbuh Utara	32.964	632	613	19	0,58
Payakumbuh Timur	29.260	726	768	-42	-1,44
Lamposi Tigo Nagori	11.437	210	185	25	2,19
Payakumbuh Selatan	11.845	298	234	64	5,40
Jumlah	139.660	2.964	3.061	-97	-0,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Tabel diatas menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2020 adalah -0,69. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk yang keluar dari Kota Payakumbuh ke daerah lain di luar Kota Payakumbuh sebanyak 1 orang. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi keluar dibandingkan dengan migrasi datang.

IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemilikinya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hukum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Kartu Keluarga (KK) memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan dinyatakan Kepala Keluarga adalah

- a. orang yang bertempat tinggal dengan orang lain, baik mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggungjawab terhadap keluarga
- b. orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
- c. kepala kesatrian, kepala asrama kepala rumah yatim piatu dan lain-lain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

Setiap Kepala Keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga, meskipun kepala keluarga tersebut masih menumpang di rumah orang tuanya karena pada prinsipnya dalam satu rumah tangga boleh terdapat lebih dari satu Kepala Keluarga

Dikatakan Kepemilikan Kartu keluarga apabila Kepala Keluarga melakukan pencetakan pertama Kartu Keluarga di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Tabel 46

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	15.997	15.112	94,47
Payakumbuh Utara	9.712	9.282	95,57
Payakumbuh Timur	8.983	8.725	97,13
Lamposi Tigo Nagori	3.348	3.249	97,04
Payakumbuh Selatan	3.532	3.331	94,31
Jumlah	41.572	39.699	95,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Tabel 46 menunjukkan jumlah kepala keluarga memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data Sistim Informasi Administrasi Kependudukan di Kota Payakumbuh 95,49 %. Dimana kepemilikan kartu keluarga tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 97,13 % dan terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan 94,31 %.

Salah satu penyebabnya kepemilikan kartu keluarga ini tidak 100 % dikarenakan pada saat pencatatan peristiwa kematian kepala keluarga akan mengakibatkan pemecahan kepala keluarga.

Terutama untuk peristiwa kematian, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan pencatatan peristiwa kematian tidak hanya dari laporan ahli waris (keluarga) saja tetapi juga berdasarkan Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) yang disampaikan oleh Kelurahan setiap bulannya.

Sementara untuk penerbitan akta kematian dan pembaharuan Kartu Keluarga dilakukan apabila ahli waris dan kader yang telah ditunjuk melengkapi bahan dan persyaratan penerbitan kedua dokumen tersebut.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin. Dalam buku profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel 47 menyajikan jumlah wajib KTP el dan capaian perekaman KTP El.

1. Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Untuk meningkatkan perekaman KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh diantaranya melalui program SORE-JK (Sosialisasi, Rekam KTP-el dan Jemput Berkas Akta Kelahiran) di masing-masing Kelurahan di Kota Payakumbuh, SORE-UAS (Sosialisasi, Rekam KTP-el Untuk Anak Sekolah) di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh dan PELAKOR TUA DISABILITAS (Pelayanan KTP bagi Orang Tua dan Disabilitas) serta pemanggilan by name by address

Dari tabel 48 berikut ini dapat diketahui capaian perekaman KTP el adalah 99,61% dari total wajib KTP el. Untuk kecamatan dengan capaian perekaman tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 99,71%, sedangkan kecamatan dengan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat dan Payakumbuh Utara 99,57%.

Tabel 47

Jumlah dan Capaian Perekaman Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Wajib KTP el			Rekam KTP el			
	L	P	Jml	L	P	Jml	%
Payakumbuh Barat	18.652	19.116	37.768	18.564	19.041	37.605	99,57
Payakumbuh Utara	11.460	11.582	23.042	11.406	11.536	22.942	99,57
Payakumbuh Timur	10.372	10.528	20.900	10.337	10.502	20.839	99,71
Lamposi Tigo Nagori	3.919	3.944	7.863	3.898	3.937	7.835	99,64
Payakumbuh Selatan	4.183	4.223	8.406	4.162	4.213	8.375	99,63
JML	48.586	49.393	97.979	48.367	49.229	97.596	99,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

2. Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Cakupan kepemilikan KTP-el merupakan salah satu target kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil seluruh Kabupaten/ Kota se Indonesia (Nasional). Pada tahun 2020 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri menetapkan target cakupan kepemilikan KTP-el adalah 100 % bagi penduduk yang telah berumur 17 tahun atau telah menikah.

Tentunya kepemilikan KTP-el ini diawali dengan proses perekaman KTP-el. Beragam permasalahan yang menyebabkan masyarakat belum mempunyai KTP-el dan perekaman KTP-el diantaranya adalah berada diluar domisili, lanjut usia, penyandang disabilitas, tingkat kesadaran penduduk tentang pentingnya kepemilikan KTP-el.

Berangkat dari permasalahan tersebut dan seiring dengan target nasional tentang kepemilikan KTP-el maka berbagai upaya dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melalui inovasi-inovasi yang selain memberdayakan sumber daya yang ada pada Disdukcapil juga melibatkan stakeholder terkait yang dapat membantu dalam pencapaian target dimaksud.

Tabel 48 berikut ini menyajikan capaian kepemilikan KTP el dari total wajib KTP el. Dapat dilihat bahwa capaian kepemilikan KTP el 99,49 %, dengan capaian tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Timur 99,56% dan capaian terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat 99,46%. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

Tabel 48
Jumlah dan Capaian Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

	Wajib KTP el			Kepemilikan KTP el			
	L	P	JML	L	P	JML	%
Payakumbuh Barat	18.652	19.116	37.768	18.541	19.022	37.563	99,46
Payakumbuh Utara	11.460	11.582	23.042	11.397	11.525	22.922	99,48
Payakumbuh Timur	10.372	10.528	20.900	10.318	10.490	20.808	99,56
Lamposi Tigo Nagori	3.919	3.944	7.863	3.890	3.929	7.819	99,44
Payakumbuh Selatan	4.183	4.223	8.406	4.157	4.208	8.365	99,51
JML	48.586	49.393	97.979	48.303	49.174	97.477	99,49

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

C. KEPEMILIKAN AKTA PENCATATAN SIPIL

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta pencatatan sipil dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Tabel 49

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	54.260	26.148	48,19
2	Payakumbuh Utara	33.160	16.525	49,83
3	Payakumbuh Timur	29.305	14.372	49,04
4	Lamposi Tigo Nagori	11.516	5.822	50,56
5	Payakumbuh Selatan	11.960	5.743	48,02
	Jumlah	140.201	68.610	48,94

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Kepemilikan akta kelahiran dihitung dengan rumus

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memiliki AL}}{\sum Penduduk} \times 100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 49 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran sebesar 68.610 jiwa (48,49%). Kepemilikan ini meningkat apabila dibandingkan dengan kepemilikan akte kelahiran tahun 2019, dimana kepemilikan akte kelahiran pada tahun 2019 sebesar 46,00%.

Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 tahun

Salah satu target kepemilikan dokumen administrasi kependudukan secara nasional adalah kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 0-18 tahun, dimana target yang ditetapkan untuk tahun 2020 adalah 92%. Untuk pencapaian target tersebut dilakukan beberapa program dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-18 tahun.

Diantarany melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Tabel 50

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk usia 0-18 tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-18 tahun	Persentase
1	Payakumbuh Barat	18.346	17.476	95,26
2	Payakumbuh Utara	11.054	10.680	96,62
3	Payakumbuh Timur	9.333	8.797	94,26
4	Lamposi Tigo Nagori	3.995	3.902	97,67
5	Payakumbuh Selatan	3.921	3.808	97,12
	Jumlah	46.649	44.663	95,74

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2019. Diolah

Mulai Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

Berkat kerja sama dan bantuan semua pihak, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan yakni sebesar 95,74%.

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 51

Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	24.019	14.060	58,54
2	Payakumbuh Utara	14.918	10.924	73,23
3	Payakumbuh Timur	13.455	9.434	70,12
4	Lamposi Tigo Nagori	5.224	4.032	77,18
5	Payakumbuh Selatan	5.566	3.499	62,86
	Jumlah	63.182	41.949	66,39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 51 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perkawinan 41.949 (66,39%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 63.182. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 4.032 (77,18 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 14.060 (58,54 persen).

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perkawinan di Kota Payakumbuh, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SINI KAKEK SELEB' (Siap Nikah Kartu Keluarga Ku Selesai diBuat). Inovasi ini bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) se Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang menikah akan dilakukan pengurusan Kartu Keluarga baru bagi pengantin.

Pada inovasi ini ada 5 dokumen kependudukan yang diterbitkan yakni, Kartu Keluarga dan KTP el bagi pengantin baru dengan status kawin serta Kartu keluarga orang tua masing masing pengantin.

Diharapkan melalui inovasi ini dapat tidak hanya meningkatkan kepemilikan Kartu Keluarga tetapi juga meningkatkan kepemilikan akta perkawinan/buku nikah bagi pasangan yang menikah.

3. Akta Perceraian

Tabel 52

Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	1043	438	41,99
2	Payakumbuh Utara	580	228	39,31
3	Payakumbuh Timur	542	205	37,82
4	Lamposi Tigo Nagori	177	79	44,63
5	Payakumbuh Selatan	190	78	41,05
	Jumlah	2.532	1.028	40,60

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2020. Diolah

Dari tabel 52 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perceraian 1.028 orang (40,60%) dari jumlah penduduk berstatus cerai hidup 2.532. Angka kepemilikan akta perceraian tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 79 orang (44,63 persen) dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 205 (37,82 persen). Perlu tindak lanjut dan perhatian untuk meningkatkan kepemilikan akta cerai ini.

Untuk meningkatkan kepemilikan akte perceraian bagi pasangan yang telah bercerai , Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh melakukan inovasi 'SI CECE URUS KAKEKKU' (Siap Cerai Cepat Urus Kartu Keluarga dan KTP el Ku).

Inovasi ini bekerjasama dengan Pengadilan Agama Kota Payakumbuh, dimana setiap pasangan yang bercerai juga melakukan pengurusan pemisahan Kartu Keluarga. Sehingga pada saat penyerahan Akta Perceraian juga dilakukan penyerahan Kartu Keluarga dan KTP el dengan status cerai hidup.

4. Akta Kematian

Setiap kematian warga Negara wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksana pencatatan sipil setempat paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian sesuai amanat Undang-undang 24 tahun 2013 pasal 44 tentang Administrasi Kependudukan.

Sehubungan dengan amanat Undang-undang tersebut diatas maka penerbitan akte kematian merupakan salah satu target capain yang harus dicapai oleh setiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten / Kota se Indonesia.

Penerbitan Akta Kematian ini sangat berhubungan erat sekali terhadap valid atau tidaknya data base kependudukan karena apabila kematian setiap warga Negara tidak dilaporkan untuk diterbitkan akte kematiannya maka akan muncul masalah dikemudian hari dimana data masyarakat yang bersangkutan masih tercatat aktif/hidup.

Untuk percepatan pencatatan kematian penduduk Kota Payakumbuh yang telah meninggal dunia dilaksanakan melalui beberapa inovasi dan program, salah satu nya adalah melalui inovasi 'TAMENG SAKTI' (Data meninggal Selesaikan Akta Kematian). Inovasi ini bekerja sama dengan Kasi Pemerintahan di masing-masing Kelurahan.

Dengan Inovasi "TAMENG SAKTI", setiap awal bulan kelurahan melalui Kasi Pemerintahan menyampaikan laporan LAMPID (Lahir Mati, Pindah dan Datang) Kelurahan berupa data terkait kejadian Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang penduduk bulan lalu. Data tersebut lah yang menjadi sumber data penduduk meninggal Kota Payakumbuh setiap tahunnya.

Selain itu juga dilakukan melalui inovasi 'DENTING PIANO' (Data Penting Penduduk Indonesia) yakni melalui kerja sama dengan KPU Kota Payakumbuh terkait dengan hasil Pencocokan dan Penelitian (COKLIT) dalam pemutakhiran data pemilih pada setiap Pemilihan Umum.

Penduduk meninggal dunia yang didapat dari hasil Coklit tersebut, diserahkan oleh KPU Kota Payakumbuh kepada Dinas Dukcapil untuk selanjutnya dientrykan ke dalam database melalui persetujuan lurah sebagai kepala wilayah di masing-masing kelurahan.

Tabel 53
Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Payakumbuh Barat	168	78	46,43
2	Payakumbuh Utara	122	67	54,92
3	Payakumbuh Timur	86	39	45,35
4	Lamposi Tigo Nagori	27	15	55,56
5	Payakumbuh Selatan	23	8	34,78
	Jumlah	426	207	48,59

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh. Diolah

Sementara untuk penerbitan akte kematian dapat dilakukan setelah persyaratan untuk menerbitkan akte kematiannya dilengkapi oleh keluarga maupun kader percepatan akta yang telah ditunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari tabel 53 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta kematian 207 orang (48,59%) dari total jumlah penduduk meninggal dunia 426 berdasarkan data Laporan Lahir, Mati, Pindah dan Datang (LAMPID) tahun 2020 ditambah dengan data hasil pencocokan dan penelitian (Coklit) KPU Kota Payakumbuh dalam rangka Pemiliha Gubernur tahun 2020.

Angka kepemilikan akta kematian tertinggi berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 55,56% dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebesar 34,78%.

D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Dengan tercapainya target nasional untuk penerbitan akta kelahiran pada tahun 2017, maka Pemerintah Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai salah satu Kota yang dapat menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) terhitung bulan Agustus 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Dalam negeri nomor: 471/13-257/DUKCAPIL tahun 2018 tentang Penetapan Kabupaten/Kota sebagai pelaksana penerbitan Kartu Identitas Anak.

Berdasarkan Permendagri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, Kartu Identitas Anak (KIA) diterbitkan untuk anak usia 0 sampai 17 tahun kurang satu hari. Adapun kepemilikan KIA pada tahun 2020 di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Sesuai dengan program pemerintah dalam urusan administrasi kependudukan maka pada tahap awal Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Payakumbuh ditargetkan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA), untuk tahapan berikutnya baru ditargetkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang direncanakan antara lain sebagai salah satu bukti diri, sebagai salah satu syarat untuk pendaftaran sekolah, pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit, transaksi keuangan di perbankan, dll.

Tabel 54
Kepemilikan Kartu Identitas Anak

No	Kecamatan	Anak 0-17 tahun	Kepemilikan	%
1	Payakumbuh Barat	16.492	4.708	28,55
2	Payakumbuh Utara	10.118	3.208	31,71
3	Payakumbuh Timur	8.405	2.217	26,38
4	Lamposi Tigo Nagori	3.653	1.149	31,45
5	Payakumbuh Selatan	3.554	1.032	29,04
	Jumlah	42.222	12.314	29,16

Sumber : DKB Semester II 2020. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) tertinggi adalah di Kecamatan Payakumbuh Utara 31,71 persen sementara untuk Kecamatan dengan kepemilikan terendah berada di Payakumbuh Timur 26,38persen. Untuk percepatan kepemilikan Kartu Identitas Anak ini dilakukan melalui beberapa program dan inovasi, diantaranya melalui inovasi PUBER ANAK MILENIA (PUlang BERSalin ANAK MEndapatkan akta LAhir dan ideNtItas Anak).

Inovasi ini digagas dengan kesepakatan bersama melalui penandatanganan MoU antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dengan Puskesmas, Pustu, RSKIA dan Bidan praktek mandiri di Kota Payakumbuh dalam hal penerbitan dokumen yang terintegrasi yakni Akta Kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Identitas Anak (KIA)

BAB 4

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2020. Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2020 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya. Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun -tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Lampiran I

**Jumlah Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga
Per Kelurahan Se Kota Payakumbuh**

KECAMATAN	KELURAHAN	KEPALA KELUARGA			PENDUDUK		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML
PAYAKUMBUH BARAT	PAKAN SINAYAN	459	105	564	971	939	1.910
PAYAKUMBUH BARAT	KUBU GADANG	648	132	780	1.320	1.328	2.648
PAYAKUMBUH BARAT	BULAKAN BALAI KANDI	1.026	228	1.254	2.137	2.053	4.190
PAYAKUMBUH BARAT	PAYOLANSEK	1.068	213	1.281	2.321	2.231	4.552
PAYAKUMBUH BARAT	TALANG	718	137	855	1.558	1.537	3.095
PAYAKUMBUH BARAT	PADANG TINGGI PILIANG	877	265	1.142	1.940	1.952	3.892
PAYAKUMBUH BARAT	KOTO TANGAH	498	84	582	1.025	1.078	2.103
PAYAKUMBUH BARAT	SUBARANG BATUANG	476	69	545	1.015	960	1.975
PAYAKUMBUH BARAT	PARIK RANTANG	1.225	403	1.628	2.643	2.584	5.227
PAYAKUMBUH BARAT	PARAK BATUANG	216	109	325	502	506	1.008
PAYAKUMBUH BARAT	NUNANG DAYA BANGUN	867	267	1.134	1.833	1.852	3.685
PAYAKUMBUH BARAT	LABUAH BASILANG	475	172	647	1.034	1.030	2.064
PAYAKUMBUH BARAT	IBUAH	1.124	284	1.408	2.426	2.415	4.841
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUNG PAUH	844	217	1.061	1.838	1.860	3.698
PAYAKUMBUH BARAT	TANJUANGGODANG SUNGAIPINAGO	890	194	1.084	1.861	1.831	3.692
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGTONGAH BALAINANDUO	655	200	855	1.386	1.443	2.829
PAYAKUMBUH BARAT	PADANGDATA TANAHMATI	690	162	852	1.422	1.429	2.851
PAYAKUMBUH UTARA	NAPAR	673	184	857	1.449	1.442	2.891
PAYAKUMBUH UTARA	OMPANG TANAH SIRAH	740	135	875	1.501	1.523	3.024
PAYAKUMBUH UTARA	TARATAK PADANG KAMPUANG	420	79	499	897	882	1.779
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIBARUAH	1.070	209	1.279	2.225	2.196	4.421
PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIATE	1.231	227	1.458	2.615	2.615	5.230
PAYAKUMBUH UTARA	IKUA KOTO DIBALAI	880	195	1.075	1.800	1.761	3.561
PAYAKUMBUH UTARA	BALAI TONGAH KOTO	707	166	873	1.432	1.473	2.905
PAYAKUMBUH UTARA	KAPALO KOTO DIBALAI	919	259	1.178	1.953	1.963	3.916
PAYAKUMBUH UTARA	KOTOKOCIAK KUBU TAPAKRAJO	1.307	311	1.618	2.757	2.676	5.433
PAYAKUMBUH TIMUR	BALAI JARING	560	121	681	1.188	1.113	2.301
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG ALAI BODI	580	130	710	1.186	1.150	2.336
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TANGAH PAYOBADAR	901	226	1.127	1.913	1.855	3.768
PAYAKUMBUH TIMUR	SICINCIN	773	166	939	1.625	1.592	3.217
PAYAKUMBUH TIMUR	PADANG TIAKAR	1.104	284	1.388	2.201	2.227	4.428
PAYAKUMBUH TIMUR	PAYOBASUNG	607	173	780	1.213	1.242	2.455
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO PANJANG	619	180	799	1.314	1.274	2.588
PAYAKUMBUH TIMUR	KOTO BARU	502	121	623	1.040	993	2.033
PAYAKUMBUH TIMUR	TIAKAR	1.556	380	1.936	3.155	3.024	6.179
LAMPOSI TIGO NAGORI	SUNGAI DURIAN	675	133	808	1.350	1.392	2.742
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARIT MUKO AIE	369	89	458	801	729	1.530
LAMPOSI TIGO NAGORI	PARAMBAHAN	298	82	380	631	629	1.260
LAMPOSI TIGO NAGORI	PADANG SIKABU	419	69	488	907	879	1.786
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG PADANG	470	93	563	961	937	1.898
LAMPOSI TIGO NAGORI	KOTO PANJANG DALAM	536	115	651	1.158	1.142	2.300
PAYAKUMBUH SELATAN	PADANG KARAMBIA	353	85	438	741	736	1.477
PAYAKUMBUH SELATAN	KOTOTUO LIMOKAMPUANG	316	69	385	638	620	1.258
PAYAKUMBUH SELATAN	LIMBUKAN	721	162	883	1.516	1.484	3.000
PAYAKUMBUH SELATAN	BALAI PANJANG	441	93	534	940	920	1.860
PAYAKUMBUH SELATAN	KAPALO KOTO AMPANGAN	431	85	516	907	825	1.732
PAYAKUMBUH SELATAN	SAWAHPADANG AUA KUNIANG	657	119	776	1.307	1.326	2.633
	JUMLAH	33.591	7.981	41.572	70.553	69.648	140.201